

PENGELOLAAN POTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA DI KECAMATAN BONEPANTAI KABUPATEN BONE BOLANGO

Citra Amanda Harun¹, Fenti Prihatini Dance Tui², Romy Tantu³
*Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo,
Indonesia^{1,2,3}*

E-mail: citraamandaharun@gmail.com¹, fenti@ung.ac.id², romy.tantu@ung.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze (1) the management of the potential of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in increasing village original income in Bonepantai District, Bone Bolango Regency. (2) factors that determine the success of managing the potential of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in increasing original village income in Bonepantai District, Bone Bolango Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. The main informants consisted of sub-district heads, BPD chairs, BUMDes managers, BUMDes supervisors, MSME actors and local communities. Secondary data was obtained from official documents such as BUMDes operational reports and village administration documents. The research results show that the management of BUMDes potential in Bonepantai District has been carried out through more structured planning, organization that focuses on efficiency, implementation of sustainability-oriented business activities, as well as strict supervision and evaluation. This effort has contributed to improving the village's PADes and the economy of village communities. Factors that determine the success of BUMDes management include optimizing natural resources, budget and village human resources. Active support from local government, a strong social model, and high community participation are the main drivers of BUMDes' success in improving community welfare and the local economy. By strengthening the management system and increasing community participation, BUMDes in Bonepantai District has the potential to become an inspiring model for village-based local economic empowerment.

Keywords: BUMDes, PADes, Management, Potential

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. (2) faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan utama terdiri dari kepala kecamatan, ketua BPD, pengelola BUMDes, pengawas BUMDes, pelaku UMKM, dan masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi seperti laporan operasional BUMDes dan dokumen administrasi desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan potensi BUMDes di Kecamatan Bonepantai telah dilakukan melalui perencanaan yang lebih terstruktur, pengorganisasian yang berfokus pada efisiensi, pelaksanaan kegiatan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan, serta pengawasab dan evaluasi yang ketat. Upaya ini telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan PADes dan ekonomi masyarakat desa. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan BUMDes meliputi optimalisasi sumber dayaa alam, anggaran, dan sumber daya manusia desa. Dukungan aktif dari pemerintah daerah, model social yang kuat, serta partisipasi masyarakat yang tinggi menjadi pendorong utama keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian lokal. Dengan penguatan system manajemen dan peningkatan partisipasi masyarakat, BUMDes di Kecamatan Bonepantai berpotensi menjadi model inspiratif pemberdayaan ekonomi lokal berbasis desa.

Kata Kunci: *BUMDes, PADes, Pengelolaan, Potensi*

PENDAHULUAN

Pendapatan asli desa dan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sehingga dengan tujuan mulai ini akan tercipta sisa anggaran yang kemudian dapat digunakan kembali dalam berbagai kepentingan pemerintah desa. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah telah mengadopsi pendekatan baru, seperti mendorong perkembangan ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang dijalankan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang dapat dikelola baik oleh pemerintah maupun masyarakat desa. Saiman dan Hariyati (2022) mengatakan bahwa keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) ini diharapkan mampu mendorong kehidupan ekonomi di pedesaan. Cara

kerja Badan Usaha Milik Desa adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa

Berdasarkan penjelasan di atas maka penelitian ini difokuskan pada Kabupaten Bone Bolango dimaan pengelolaan BUMDes di Kabupaten Bone Bolango diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bone Bolango Nomor 12 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes di kabupaten Bone Bolango terus mendapatkan perhatian dari tenaga pendamping desa maupun Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), termasuk pada Desa Bilungala, Desa Tihu dan Desa Tunas Jaya

Kecamatan Bonepantai dimana pada tiap desa terdapat 1 BUMDes yang terdapat dalam Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Tabel 1.1:
Proporsi PADesa terhadap APBDesa di Desa Bilungala, Desa Tihu dan Desa Tunas Jaya Periode 2019-2022

Tahun	Bilungala (%)	Tihu (%)	Tunas Jaya (%)
2019	0.530	0.505	0.481
2020	0.590	0.616	0.542
2021	0.210	0.234	0.358
2022	0.380	0.224	0.267
Rata-Rata	0.428	0.395	0.412

Sumber: LPPD Desa, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa proporsi PADesa terhadap APBDesa di Desa Bilungala periode 2019-2022 sangatlah kecil yakni dengan rata-rata sebesar 0,428% sementara untuk desa Tihu sebesar 0,395% dan untuk desa Tunas Jaya sebesar 0,412%. Tentunya data capaian sangatlah kecil dan harus lebih dioptimalkan dengan berbagai upaya oleh pemerintah desa. Berdasarkan data tersebut maka pemerintah Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango masih belum maksimal dalam meningkatkan berbagai aspek penting dalam memperoleh dan mengumpulkan PADesa. Hal ini juga terlihat dari adanya nilai persentase proporsi yang setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Untuk itu pemerintah Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango harus mampu melakukan tindakan atau kegiatan intensifikasi dan ekstensifikasi atas PADes.

Permasalahan krusial yang ditemukan di lapangan oleh peneliti dalam kegiatan observasi (pra penelitian) ditemukan bahwa pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yakni BUMDes Huyula Desa Bilungala, BUMDes Lumayi'o Tihu desa Tihu dan BUMDes Karya Bersama Abadi desa Tunas Jaya di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango belum berjalan dengan optimal yang dapat dilihat dari adanya penggunaan atau alokasi yang besar pada aset tetap yang dilakukan oleh pelaku Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga ini kegiatan usaha ini akan cenderung lama dalam mencapai pengembalian modal yang ditanamkan pada BUMDes tersebut seperti yang dapat dilihat pada pengadaan kendaraan operasional yang notabennya belum begitu dibutuhkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut, kemudian pengelolaan yang belum efektif juga dapat dilihat dari kemampuan memperoleh keuntungan yang belum begitu maksimal bahkan ada yang mengalami kerugian yang hal ini tentu akan berdampak pada keberlanjutan BUMDes (Kepala Desa Bilungala, 2023).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango melakukan usaha dalam bentuk penjualan barang pokok atau kebutuhan rumah tangga dan juga berbagai usaha untuk Fotocopy, printer dan usaha percetakan

lainnya. Kenyataan di lapangan ditemukan bahwa pada tahun 2023 terjadi masalah besar pada BUMDes yakni adanya kerugian sekitar Rp 32.120.000 akibat banyaknya bahan pokok yang kadaluarsa dan masih banyaknya masyarakat yang kurang tertarik berbelanja di BUMDes sehingga BUMDes lebih banyak dibeli hanya dari sumber penyaluran bantuan BPNT. Banyaknya barang yang kadaluarsa pada BUMDes ini dikarenakan tidak adanya pemisahan tugas antara aparat desa dengan pengelola BUMDes, dimana karena kecederungan anggota BUMDes adalah aparat desa juga maka BUMDes tersebut jarang buka yang akhirnya membuat banyak bahan pokok yang kadaluarsa.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengelolaan BUMDes

BUMDes adalah sebuah badan usaha yang kepemilikan modalnya secara keseluruhan atau sebagian besar dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, layanan jasa, dan berbagai usaha lainnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Darmawan, dkk 2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merujuk pada serangkaian tindakan, keputusan, dan strategi yang diterapkan untuk mengelola entitas

usaha yang dimiliki oleh desa. Pengelolaan BUMDes mencakup berbagai aspek, termasuk keuangan, operasional, strategis, dan pemasaran. Dalam pengelolaan terdapat fungsi-fungsi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Menurut Terry (2016) fungsi manajemen ada 4 (empat) yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actunting* (pelaksanaan), *controlling* (pengawasan) sampai pada proses terwujudnya tujuan.

B. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan BUMDes

Menurut Ibrahim (2019:351) keberhasilan pengelolaan BUMDes dipengaruhi adanya faktor-faktor tertentu yaitu (1) tersedia potensi sumber daya, (2) anggaran yang dimiliki, (3) sumber daya manusia pengelola, (4) kerjasama dengan pihak lain (modal sosial) & (5) komitmen pemerintah.

C. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pendapatan Asli Desa (PADes) adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan skala lokal desa. Menurut Dasuki (2020) bahwa peningkatan pendapatan asli desa (PADes) karena desa bisa mengembangkan hasil usaha desa melalui BUMDes, dan hasil BUMDes dimanfaatkan untuk pengembangan usaha,

pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam anggaran pendapatan belanja desa.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu terhitung dari bulan September 2023 hingga Desember 2023. Pendekatan yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengelolaan potensi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa

Berikut penjabaran pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango:

1. Perencanaan

Perencanaan BUMDes di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Pengintegrasian pendekatan partisipatif dengan

analisis yang lebih mendalam dan terstruktur dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas rencana dan implementasi BUMDes. Diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki proses musyawarah desa, meningkatkan kapasitas analisis SWOT, dan memperdalam kerja sama dengan ahli dan pihak terkait lainnya. Langkah-langkah ini tidak hanya akan memperbaiki efektivitas BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi desa tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan mampu mendorong keberlanjutan untuk aktivitas sosial ekonomi masyarakat.

2. Pengorganisasian

Struktur organisasi BUMDes se Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango telah mengalami perkembangan positif dengan adanya pembentukan divisi-divisi fungsional dan unit-unit usaha berbasis potensi lokal. Namun, masih ada tantangan dalam hal keterpaduan antardivisi dan kejelasan tugas yang perlu diperbaiki. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengorganisasian BUMDes termasuk perbaikan dalam pembagian tugas yang lebih terinci, peningkatan koordinasi antarunit usaha, dan pengembangan tim manajemen yang lebih profesional. Langkah-langkah ini diharapkan

dapat mengoptimalkan kontribusi BUMDes dalam mengembangkan potensi ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program dimulai dengan tahap pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha. Selain itu, BUMDes aktif menjalin kemitraan dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan teknis dan finansial yang diperlukan. Meskipun BUMDes telah melakukan langkah-langkah penting dalam pelaksanaan pengelolaan potensi desa, masih diperlukan upaya untuk memperbaiki beberapa aspek. Rekomendasi termasuk meningkatkan konsistensi dan struktur dalam program pelatihan masyarakat, memperkuat koordinasi antarunit usaha, serta mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam memperluas pasar. Langkah-langkah ini diharapkan dapat membantu BUMDes Desa Bilungala mencapai tujuan peningkatan pendapatan asli desa secara berkelanjutan dan berdampak positif bagi seluruh komunitas desa.

4. Pengawasan dan evaluasi

Pengawasan dan evaluasi dalam pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi elemen kritis dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa. Direktur BUMDes menggarisbawahi bahwa pengawasan dilakukan secara terstruktur melalui laporan mingguan dan bulanan yang disampaikan oleh setiap divisi kepada manajemen BUMDes. Pertemuan rutin juga diadakan untuk membahas progres dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan kegiatan. Evaluasi kinerja dilakukan setiap triwulan dengan menggunakan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya, sehingga memungkinkan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan.

B. Faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan potensi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa

Berikut penjabaran faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan potensi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango:

1. Potensi sumber daya

Desa ini memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, seperti lahan pertanian yang subur, hasil

laut yang melimpah, serta potensi wisata alam. Selain itu, masyarakat Desa juga dinilai kreatif dan berkomitmen untuk mengembangkan desa mereka. Potensi ini dikelola dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan berkelanjutan, serta memanfaatkan potensi budaya lokal untuk menarik wisatawan dan meningkatkan nilai tambah produk desa. Potensi sumber daya alam dan manusia yang melimpah memberikan fondasi yang kuat bagi pengelolaan BUMDes. Strategi pengembangan yang holistik dan terpadu perlu diterapkan, termasuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya, serta integrasi yang lebih baik antara potensi alam, budaya lokal, dan pengembangan ekonomi desa. Dengan pendekatan ini, diharapkan BUMDes dapat memberikan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, menjaga lingkungan, dan membangun ekonomi yang berkelanjutan

2. Anggaran

Pentingnya anggaran dalam mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usaha BUMDes. Anggaran yang diperoleh dari dana desa, kontribusi masyarakat, dan hasil kerjasama dengan pihak ketiga menjadi

sumber utama untuk menjalankan berbagai program dan inisiatif. Pengelolaan keuangan yang baik dan transparan menjadi kunci untuk memastikan setiap alokasi dana digunakan secara efektif dan efisien. Selain itu, upaya untuk mengembangkan sumber pendanaan alternatif melalui usaha yang menghasilkan profit dan reinvestasi kembali ke dalam BUMDes juga dilakukan untuk memperkuat keberlanjutan finansial.

3. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan BUMDes. Desa menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan serta pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Partisipasi aktif dari setiap anggota BUMDes dan masyarakat desa dianggap penting untuk menjaga keberlanjutan usaha. Kepemimpinan yang efektif dan kolaboratif juga menjadi faktor yang mendukung penciptaan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif. sumber daya manusia menjadi pilar penting dalam memastikan keberhasilan BUMDes dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Investasi dalam pembangunan kapasitas manusia melalui pelatihan, pendidikan, dan pembinaan merupakan langkah strategis yang harus terus diperkuat.

4. Modal social

Kepercayaan dan kerjasama antaranggota masyarakat serta dukungan dari pemerintah desa dan pihak eksternal lainnya merupakan fondasi yang kuat untuk pengembangan usaha. Desa menekankan pentingnya membangun jaringan kerjasama yang baik dengan semua pihak terkait, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan dalam mobilisasi sumber daya dan mengatasi tantangan yang muncul. Modal sosial dalam konteks pengelolaan BUMDes tidak hanya mencakup aspek kepercayaan dan kerjasama antarwarga, tetapi juga mencakup hubungan yang erat dengan lembaga-lembaga eksternal dan komunitas luas.

5. Komitmen pemerintah

Dukungan yang kuat dari pemerintah desa dan daerah sangat berkontribusi pada kesuksesan BUMDes. Hal ini tercermin dalam kebijakan proaktif, alokasi anggaran yang memadai, serta bantuan teknis dan pendampingan yang terus-menerus diberikan. Komitmen pemerintah dalam mendukung BUMDes juga mencakup fasilitasi akses ke pasar dan kemitraan dengan pihak eksternal. Komitmen pemerintah sebagai faktor penentu dalam

pengelolaan BUMDes mengilhami upaya untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Melalui kebijakan proaktif dan alokasi anggaran yang memadai, pemerintah memainkan peran penting dalam memberikan kepastian dan dukungan yang diperlukan bagi keberlanjutan BUMDes. Dengan memfasilitasi akses ke sumber daya dan pasar, pemerintah tidak hanya membangun infrastruktur ekonomi lokal yang kokoh, tetapi juga memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pembahasan

A. Fokus Pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa mengacu pada upaya untuk mengoptimalkan pengelolaan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa melalui BUMDes. Ini mencakup strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan ekonomi di tingkat desa. Tujuannya adalah untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan perekonomian lokal,

dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada secara berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan BUMDes tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan tambahan bagi desa tetapi juga untuk membangun keberlanjutan ekonomi dan sosial dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui berbagai inisiatif ekonomi lokal. Dengan fokus pada perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang berorientasi pada keberlanjutan, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat dalam rangka untuk memaksimalkan pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Qalyubi (2017: 271) bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat desa. BUMDes bertugas untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi yang ada di desa, seperti pertanian, peternakan, perikanan,

pariwisata, kerajinan, dan sumber daya alam lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes dapat meningkatkan nilai tambah dari potensi tersebut dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk desa. Melalui BUMDes, produk-produk lokal dapat dipasarkan lebih luas, baik secara lokal maupun regional. BUMDes dapat membantu mengatur distribusi, branding produk, serta menghadirkan produk-produk desa dalam acara promosi dan pameran di luar desa. BUMDes mendorong kerjasama dan solidaritas antarwarga desa dalam pengelolaan ekonomi bersama. Ini tidak hanya meningkatkan pendapatan per kapita di desa tetapi juga membangun kebersamaan dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan ekonomi desa.

B. Fokus Faktor yang menentukan keberhasilan pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan pendapatan asli desa di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango

Pendapatan Asli Desa (PADes) mengacu pada sumber-sumber pendapatan yang dimiliki dan dikelola oleh desa untuk memenuhi kebutuhan pembangunan dan pelayanan masyarakat. Hal ini termasuk pendapatan dari pajak dan retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, serta hasil usaha

milik desa, termasuk BUMDes. BUMDes memanfaatkan dan mengelola berbagai potensi ekonomi yang ada di desa, seperti pertanian, pariwisata, kerajinan, dan lain-lain. Dengan melakukan ini, BUMDes dapat meningkatkan nilai tambah dari potensi tersebut dan meningkatkan pendapatan desa. BUMDes mendukung pengembangan UMKM di desa dengan memberikan akses modal, pelatihan, dan bimbingan. Ini membantu pengusaha lokal meningkatkan produktivitas mereka, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa secara langsung.

Hasil penelitian ditemukan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan manusia yang dimiliki desa-desa. Dukungan aktif dari pemerintah daerah, modal sosial yang kuat dari masyarakat, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan menghasilkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan terus memperbaiki sistem manajemen dan meningkatkan partisipasi masyarakat, BUMDes di Kecamatan Bonepantai dapat menjadi model inspiratif dalam

pemberdayaan ekonomi lokal di tingkat desa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim (2019) bahwa integrasi yang baik antara sumber daya alam yang berkelanjutan, pengelolaan keuangan yang efisien, pengembangan SDM yang berkualitas, pembangunan modal sosial yang kuat, dan dukungan pemerintah yang aktif akan meningkatkan kemampuan BUMDes untuk mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi desa secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Sumber daya alam merupakan aset utama yang dimiliki oleh desa dan bisa menjadi landasan ekonomi BUMDes. Pentingnya SDA terletak pada potensinya untuk digali dan dikembangkan secara berkelanjutan. Misalnya, desa yang memiliki potensi pertanian dapat menghasilkan produk pertanian unggulan, sedangkan desa dengan potensi pariwisata dapat mengembangkan destinasi wisata yang menarik. Pengelolaan yang baik terhadap SDA akan mendukung keberlanjutan ekonomi desa dan keselamatan lingkungan.

Anggaran atau keuangan merupakan faktor krusial dalam operasional BUMDes. Dengan anggaran yang memadai, BUMDes dapat melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur, modal usaha, pelatihan karyawan, promosi

produk, dan kegiatan lainnya yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Anggaran yang cukup juga memungkinkan BUMDes untuk menjalankan program-program pengembangan masyarakat dan pembinaan UMKM secara efektif. SDM yang kompeten dan terlatih merupakan aset berharga dalam pengelolaan BUMDes. SDM yang baik mampu merencanakan, mengorganisasi, dan mengelola kegiatan operasional BUMDes dengan efisien. Mereka juga dapat mengembangkan strategi inovatif untuk mengoptimalkan potensi desa dan memecahkan masalah yang mungkin muncul dalam proses pengelolaan. Pelatihan terus-menerus bagi SDM BUMDes sangat penting untuk memastikan keterampilan mereka tetap relevan dan berkualitas.

Modal sosial mencakup jaringan, kepercayaan, dan norma-norma yang memfasilitasi kerjasama dan koordinasi di antara masyarakat desa dan pemangku kepentingan lainnya. Keberhasilan BUMDes seringkali tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi modal sosial dalam menggalang dukungan, mendapatkan akses informasi dan sumber daya, serta membangun kemitraan strategis dengan sektor swasta, akademisi, dan lembaga lainnya. Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi yang

mendukung, bantuan teknis, pendanaan, dan advokasi kebijakan sangat penting bagi keberhasilan BUMDes. Pemerintah dapat membantu dengan menyediakan akses ke sumber daya tambahan, menyediakan pelatihan dan bimbingan teknis, serta memfasilitasi kolaborasi antar-BUMDes di berbagai wilayah. Selain itu, kebijakan yang mendukung penguatan peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi lokal juga perlu diprioritaskan.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan pendapatan asli desa melalui berbagai inisiatif ekonomi lokal. Dengan fokus pada perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang berorientasi pada keberlanjutan, serta pengawasan dan evaluasi yang ketat dalam rangka untuk memaksimalkan pendapatan asli desa dan ekonomi masyarakat desa.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango mampu mengoptimalkan potensi sumber daya alam, anggaran dan manusia yang

dimiliki desa-desa. Dukungan aktif dari pemerintah daerah, modal sosial yang kuat dari masyarakat, dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan menghasilkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan terus memperbaiki sistem manajemen dan meningkatkan partisipasi masyarakat, BUMDes di Kecamatan Bonopantai dapat menjadi model inspiratif dalam pemberdayaan ekonomi lokal di tingkat desa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemerintah Kabupaten Bone Bolango (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bone Bolango) menyediakan bimbingan teknis dan pembinaan kepada pemerintah desa terkait strategi pengembangan BUMDes, peningkatan kapasitas, dan pelaksanaan kebijakan yang mendukung. Memfasilitasi kemitraan antara BUMDes dengan sektor swasta, lembaga keuangan, dan lembaga non-pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha dan akses modal. Serta melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan program BUMDes untuk memastikan kepatuhan

terhadap regulasi dan efektivitas program. Lakukan evaluasi periodik untuk mengevaluasi dampak program terhadap pendapatan asli desa.

2. Sebaiknya Pemerintah Desa se Kecamatan Bonopantai membuat formulasi kebijakan yang mendukung pendirian, pengembangan, dan operasional BUMDes. Pastikan kebijakan ini mencakup perizinan yang mudah, insentif pajak, serta bantuan teknis yang diperlukan. Memperhatikan peningkatan alokasi anggaran untuk mendukung BUMDes, baik dari dana desa maupun sumber lainnya. Pastikan penggunaan anggaran transparan dan efektif sesuai dengan rencana pengembangan BUMDes. Kemudian menyediakan program pendampingan teknis dan manajerial secara berkala untuk meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam mengelola keuangan, strategi pemasaran, dan pengembangan produk. Serta aktif dalam mempromosikan BUMDes sebagai motor ekonomi lokal. Dukung inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan kewirausahaan dan akses pasar yang lebih luas.
3. Sebaiknya pimpinan (Direktur) dan pengelola BUMDes se Kecamatan Bonopantai menyusun rencana strategis yang jelas dan terukur untuk pengembangan BUMDes. Rencanakan diversifikasi produk,

- pengelolaan keuangan yang akuntabel, dan strategi pemasaran yang efektif. Meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal seperti lembaga keuangan, investor, dan mitra strategis lainnya untuk mendukung modal dan pengembangan usaha BUMDes. Mendorong inovasi dalam produk dan layanan BUMDes untuk meningkatkan daya saing. Pertimbangkan diversifikasi usaha yang sesuai dengan potensi lokal dan permintaan pasar. Serta menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang teratur untuk mengukur kinerja BUMDes. Gunakan data ini untuk penyesuaian strategi dan perbaikan kontinu.
4. Sebaiknya masyarakat Kecamatan Bonepantai mendukung BUMDes dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan, baik sebagai konsumen produk maupun sebagai anggota atau relawan. Mendorong penggunaan produk dan layanan yang dihasilkan oleh BUMDes, dengan memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu peningkatan kualitas dan keberlanjutan usaha. Kemudian ikut terlibat dalam mempromosikan produk BUMDes di lingkungan sosial dan online.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Darmawan, A., Alamsyah, R., Koswara, R., & Ahmadi, D. (2022, August). Strengthen the role of village owned enterprises (BUMDes) to improve social welfare and reduce inequality in rural areas: Lesson from Indonesia. In Proceedings of the 3rd International Conference of Business, Accounting, and Economics, ICBAE 2022, 10-11 August 2022, Purwokerto, Central Java, Indonesia.
- Desiwantara, D., Effendy, K., Madjid, U., & Kawuryan, M. W. (2021). Model pengelolaan badan usaha milik desa dalam meningkatkan pendapatan asli. *INOVASI*, 17(4), 850-859.
- Dewi, R. L. K. (2023). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berbasis Potensi Wilayah. *Jurnal JURISTIC*, 4(01).
- Dharma, I. P. S. G., Suryawan, I. G. B., & Putra, I. M. A. M. (2023). Peranan BUMDES Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Desa Baha Kabupaten Badung. *Jurnal Preferensi Hukum*, 4(1), 51-54.
- Irwani, I., & Bahriannor, B. (2019). Pengelolaan Bumdes Hanjak Maju Dalam Berkontribusi Pada Pendapatan Asli Desa di Desa Hanjak Maju Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau: Management of BUMD Hanjak Maju in contribution to the original income of the village in Hanjak

- Maju, Kahayan Hilir District Pulang Pisau District. *Anterior Jurnal*, 19(1), 141-147.
- Kaka, E., Rahmi, S. A., & Rindwan, R. (2023, April). Manajemen Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. In SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT (Vol. 2).
- Lukmawati, A., Puspaningtyas, A., & Rochim, A. I. (2014). Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi BUMDes Desa Getas dan BUMDes Desa Sumberpitu Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora)(Issue 6, pp. 69–72). Universitas 17 Agustus 1945.
- Malik, A. A., Gani, H. A., & Rifdan, R. (2021). Improving management of BUMDES for village development. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 653-660.
- Moleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakaya.
- Nuraini, H., Larasati, E., Suwitri, S., & Nugraha, H. S. (2021, November). Mobilizing Village-Owned Enterprises (BUMDes) Through Affirmative Development Policies in Rural Areas. In 1st International Conference Of Education, Social And Humanities (INCESH 2021) (pp. 183-187). Atlantis Press.
- Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Bone Bolango Nomor 12 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa. BUMDes di kabupaten Bone Bolango
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Pradesyah, R., & Albara, A. (2018). Pengelolaan Potensi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Syariah Di Desa Rambung Sialang Hulu Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Saiman, S. B., & Hariyati, E. (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Gunung Kecamatan Kota Komba. *Jurnal SARR – Vol. 1 No. 4*. Tahun 2022.
- Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan potensi Badan Usaha Milik Desa sebagai daya ungkit anggaran pendapatan

- dan belanja desa. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 5(1), 56-73.
- Savitri, E., Andreas, A., & Diyanto, V. (2019, October). Peningkatan pendapatan asli desa melalui pembinaan revitalisasi BUMDes dan tata kelola dana desa. In *Unri Conference Series: Community Engagement* (Vol. 1, pp. 606-613).
- Sofianto, A., & Risandewi, T. (2021, October). Mapping of potential village-owned enterprises (BUMDes) for rural economic recovery during the COVID-19 pandemic in central java, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 887, No. 1, p. 012022). IOP Publishing.
- Sudiarso, R., & Isnaini, I. (2022). Strategy of village owned enterprises (Bumdes) in increasing village original income (Pades) Gresik Regency. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 11, 10-21070.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, E. L., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Bungurasih. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2), 139-148.
- Suparwi, S., Kusuma, T. Y., & Irawan, D. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Desa Kadirejo Pabelan Kabupaten Semarang. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 4(1), 77-92.
- Tumija, T., & Mokodompit, I. (2021). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADES) Melalui Program Penyewaan Pondok Kuliner Di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang Kabupaten Bolaan Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)*, 8(1), 1-12.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Utami, A. N., & Susanto, A. B. (2021, November). Disclosing The Village-Owned Enterprises (BUMDes) Financial Management Accountability. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 921, No. 1, p. 012001). IOP Publishing.
- Widyastuti, S., & Ambarwati, S. (2020, April). Increasing the Rural Economy of Village Owned Enterprises BUMDes Antajaya Bogor. In *6th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2019)* (pp.

224-228). Atlantis Press.

Wowor, M., Singkoh, F., &
Waworundeng, W. (2019).
Pengelolaan Badan Usaha Milik
Desa (Bumdes) Dalam
Peningkatan Pendapatan Asli Desa
Kamanga Kecamatan Tompasso.
Jurnal Eksekutif, 3(3).